

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2022**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2022**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI
Volume 12 Nomor 1H Tahun 2022**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 67 halaman

Penasehat:

Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting:

Mas'ud, S.E, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah:

Maidiah Dwi Naruri Saida, S.Si

Design Sampul:

Rinawati, S.E

Diterbitkan oleh:

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2022**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi Tahun 2022 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Semester I Tahun 2022. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Daging Sapi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Daging Sapi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2022
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI	15
4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi	15
4.2. Keragaan Harga Daging Sapi.....	18
4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi	22
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia	30
4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia	33
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI.....	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) ...	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan	
<i>Komparatif</i> (RSCA)	44
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia.....	47
BAB VI. PENUTUP	49
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017-2021	9
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2017-2021	12
Tabel 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-Maret 2021 dan 2022	13
Tabel 4.1. Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021	16
Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021	17
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia, 2019-2021	18
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia, 2017-2021	23
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia, Januari-Maret Tahun 2021 dan 2022	25
Tabel 4.6. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging Sapi	25
Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021	26
Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, Januari-Maret 2021 dan 2022	27
Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021	28
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, Januari-Maret 2021 dan 2022	29
Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021 ..	31
Tabel 4.12. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021	33

Tabel 4.13. Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2017-2021	35
Tabel 4.14. Negara Importir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2017-2021	37
Tabel 4.15. Negara Eksportir Daging Sapi Beku (kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2017-2021	39
Tabel 4.16. Negara Importir Daging Sapi Beku (kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2017-2021	41
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Daging Sapi Indonesia, 2017-2021	44
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia, 2017-2021	45
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia, 2017-2021	46
Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Sapi Segar atau Dingin Tanpa Tulang (kode HS 020130) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017-2021	46
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia, Brazil dan Amerika Serikat , 2017-2021	47

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2017-2021	10
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2017-2021	11
Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021	11
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia, 2021	15
Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia, 2021	17
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi, 2019-2021	19
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2021	20
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2021	21
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi di Pasar Internasional, 2019 - Mei 2022	22
Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia, 2017-2021	24
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2021	27
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2021	29
Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021 ..	31
Gambar 4.11. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021	33
Gambar 4.12. Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2017 dan 2021	36
Gambar 4.13. Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2017 dan 2021	38

Gambar 4.14. Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2017 dan 2021	40
Gambar 4.15. Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2017 dan 2021	41
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia oleh India, Australia, Brazil dan Amerika Serikat, 2017-2021	48

RINGKASAN EKSEKUTIF

Daging sapi merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Tingkat konsumsi daging sapi juga semakin meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi sentra populasi sapi potong di Indonesia dengan kontribusi 27,36% dari total populasi sapi potong nasional tahun 2021, disusul oleh Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara dan Lampung. Sementara itu sentra produksi daging sapi terdapat di 7 provinsi dengan 4 provinsi berada di Pulau Jawa menyumbang 53,48% dari produksi daging sapi nasional tahun 2021. Provinsi Jawa Timur menyumbang sebesar 21,31%, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Banten, Sulawesi Selatan, dan Lampung sebagai sentra produksi daging sapi di Indonesia.

Ekspor daging sapi terbesar dari Indonesia tahun 2017-2021 adalah berupa daging sapi olahan berupa daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dengan proporsi sebesar 87,4% dari total ekspor daging sapi Indonesia tahun 2021. Impor daging sapi terbesar Indonesia tahun 2017-2021 adalah berupa daging sapi beku tanpa tulang dengan proporsi sebesar 82,4% dari total impor daging sapi Indonesia tahun 2021.

Amerika Serikat merupakan negara eksportir dan importir daging sapi segar di dunia pada tahun 2017 dan 2021. Sementara Indonesia merupakan negara importir daging sapi segar yang berada di peringkat 48 dengan kontribusi impor sebesar 0,15% dari total impor daging sapi segar dunia tahun 2021.

Brazil merupakan negara eksportir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2017 dan 2021. Sedangkan Cina merupakan negara importir utama daging sapi beku di dunia pada tahun tersebut. Indonesia juga merupakan importir daging sapi beku dengan posisi berada di peringkat 7 dan kontribusi impor 2,50% dari total impor daging sapi beku dunia tahun 2021.

Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap impor daging sapi yang ditunjukkan dengan nilai IDR sebesar 19,61% pada tahun 2017 dan terus meningkat hingga 32,90% di tahun 2021. Sementara itu hasil perhitungan analisis SSR menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi di dalam negeri semakin menurun. Nilai SSR daging sapi Indonesia menunjukkan nilai yang cenderung menurun dari tahun 2017 sebesar 80,39% menjadi 67,11% pada tahun 2021.

Hasil analisis ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2017-2021 sebesar -1 yang berarti bahwa komoditas daging sapi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan importir daging sapi.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan menunjukkan nilai kurang dari 1 selama periode tahun 2017-2021 dan nilai RSCA pada periode yang sama menunjukkan nilai kurang dari 0. Kemudian nilai RCA untuk komoditas daging sapi segar tanpa tulang dari Indonesia juga menunjukkan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0 pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas daging sapi Indonesia baik itu berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan maupun berupa daging sapi segar tanpa tulang memiliki daya saing rendah dalam perdagangan dunia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging sapi merupakan salah satu komoditas pangan strategis dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Protein dari daging sapi mempunyai struktur asam amino yang mirip dengan manusia, tidak dapat dibuat oleh tubuh (essensial), susunan asam aminonya relatif lebih lengkap dan seimbang. Daya cerna protein hewani lebih baik dibanding dengan protein nabati (dari tumbuh-tumbuhan).

Tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Akan tetapi produksi daging sapi di dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan daging sapi masyarakat Indonesia, sehingga impor daging sapi perlu dilakukan. Tuntutan konsumen terhadap daging sapi berkualitas dengan harga terjangkau membuat daging sapi impor semakin diminati karena harga daging sapi impor yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi lokal. Hal ini akhirnya akan berdampak pada menurunnya daya saing daging sapi dari peternak dalam negeri.

Pemerintah berupaya menahan tekanan produk daging sapi impor dengan paket-paket kebijakan, diantaranya adalah pengenaan tarif impor untuk daging sapi dan program SIWAB untuk meningkatkan populasi sapi potong.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas daging sapi untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia

dan posisi komoditas daging sapi Indonesia dalam persaingan di pasar internasional.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan daging sapi adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia.
- b. Untuk mengetahui daya saing komoditas daging sapi Indonesia di pasar domestik dan internasional.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas daging sapi meliputi:

- Populasi sapi potong dan produksi daging sapi
- Harga produsen, konsumen, dan harga internasional daging sapi
- Volume dan nilai ekspor-impor daging sapi, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- Negara tujuan ekspor daging sapi
- Negara asal impor daging sapi
- Negara eksportir dan importir daging sapi dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi antara lain:

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} + \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} + \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ISP} = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana:

X_{ia} = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan

untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke negara Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1 Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2017 sampai dengan 2021 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017-2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2020-2021
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.205.848	3,40
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	42.952.339	41,41
2	Impor						
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	33.014.383	8,27
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.191.465	-7,81
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.495.254	59,90

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

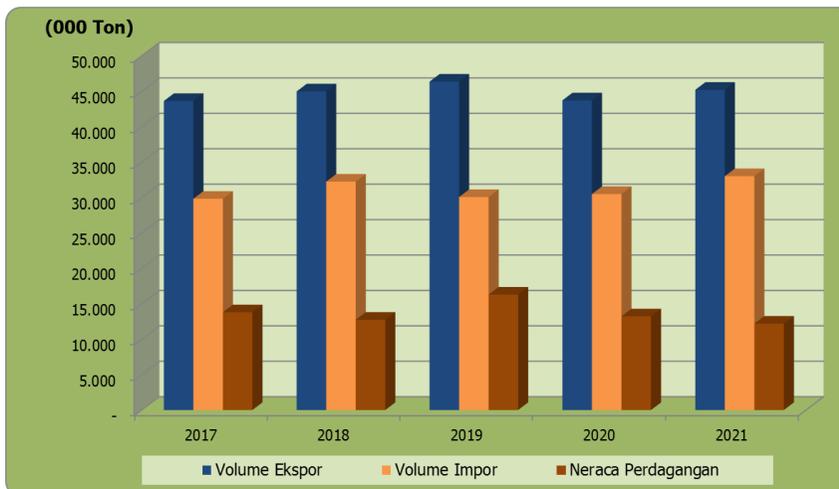
Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus volume neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan volume neraca perdagangan tahun 2021 menurun sebesar 7,81% dibandingkan tahun 2020, dari surplus 13,22 juta ton menjadi 12,19 juta ton.

Jika dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan, surplus nilai neraca perdagangan tahun 2021 justru mengalami peningkatan dibandingkan

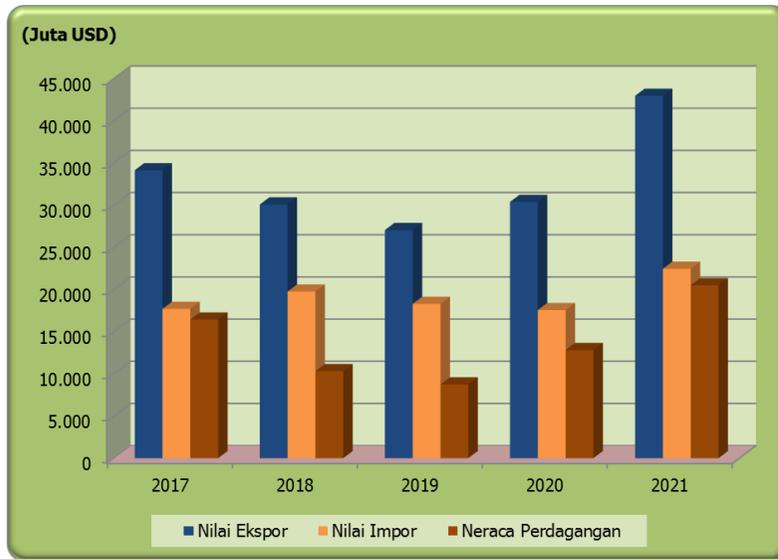
tahun 2020. Surplus nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia tahun 2021 meningkat sebesar 59,90% dibandingkan tahun 2020, dari surplus sebesar USD 12,82 miliar menjadi USD 20,50 miliar.

Jika dilihat surplus neraca perdagangan per tahun, surplus volume neraca perdagangan tertinggi selama periode tahun 2017-2021 terjadi pada tahun 2019 dengan surplus mencapai 16,30 juta ton dan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan surplus volume neraca perdagangan pertanian sebesar 12,19 juta ton. Volume ekspor dan impor sektor pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2017-2021

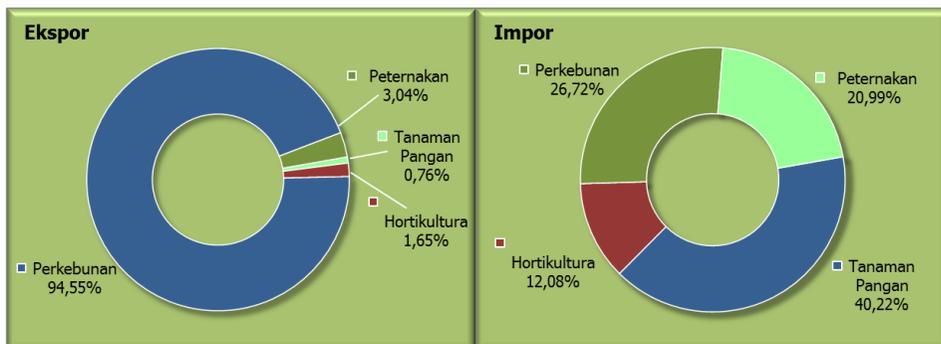
Sementara itu surplus nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia tertinggi selama periode tahun 2017-2021 terjadi pada tahun 2021 dengan surplus mencapai USD 20,50 miliar dan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan surplus nilai mencapai USD 8,74 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau mengalami surplus dalam nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia selama tahun 2017-2021.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2017-2021

3.2 Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 94,55% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk subsektor peternakan persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan eksportnya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021

Secara umum subsektor peternakan hanya menyumbang 3,04% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2021, sementara untuk nilai impor subsektor peternakan justru menyumbang nilai impor yang lebih besar yaitu sebesar 20,99%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor peternakan tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2017-2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	503.000	563.542	515.615	527.195	554.578	5,19
	- Nilai (000 USD)	898.096	946.975	1.035.887	1.240.813	1.306.620	5,30
2	Impor						
	- Volume (Ton)	1.699.543	1.898.612	2.000.809	1.868.744	2.565.000	37,26
	- Nilai (000 USD)	3.461.357	3.779.993	4.048.742	3.669.981	4.713.214	28,43
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.196.543	-1.335.070	-1.485.195	-1.341.549	-2.010.422	-49,86
	- Nilai (000 USD)	-2.563.261	-2.833.017	-3.012.855	-2.429.168	-3.406.594	-40,24

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas subsektor peternakan Indonesia periode Januari-Maret 2021 dan Januari-Maret 2022, pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar 18,32% dari sisi volume ekspor dan meningkat 4,46% dari sisi nilai ekspor. Hal yang sama juga terjadi jika dilihat dari sisi impor, pertumbuhan volume impor menurun sebesar 0,74% dan nilai impor mengalami peningkatan sebesar 17,56%. Apabila dilihat dari neraca perdagangannya dapat dilihat bahwa pada periode Januari-Maret 2022 ini subsektor peternakan mengalami peningkatan defisit, baik dari sisi volume maupun nilai neraca, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021. Defisit volume neraca perdagangan subsektor peternakan meningkat sebesar 6,88%, sedangkan defisit nilai neraca meningkat sebesar 24,97% (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-Maret 2021 dan 2022

No.	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	142.289	116.226	-18,32
	- Nilai (000 USD)	351.558	367.246	4,46
2	Impor			
	- Volume (Ton)	470.751	467.288	-0,74
	- Nilai (000 USD)	972.528	1.143.301	17,56
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-328.462	-351.062	-6,88
	- Nilai (000 USD)	-620.970	-776.055	-24,97

Sumber : BPS diolah Pusdatin

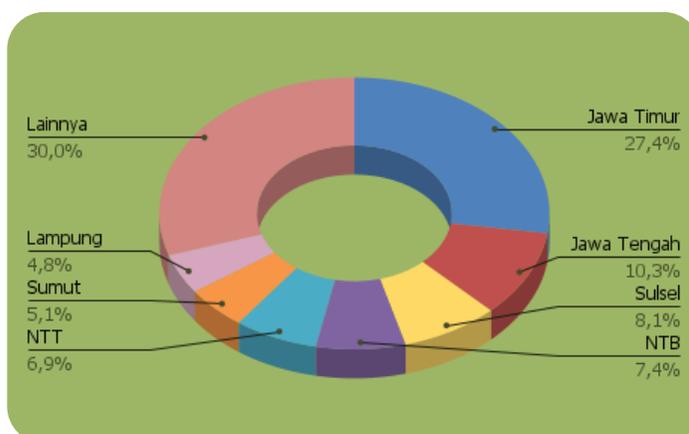
Keterangan: - Data ekspor impor menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI

4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi

Populasi sapi potong terbesar di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 terdapat di tujuh provinsi dengan kontribusi tahun 2021 sebesar 70% dari total populasi sapi potong Indonesia. Tujuh provinsi tersebut adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara dan Lampung.

Tahun 2021 populasi sapi potong Indonesia sebesar 18,05 juta ekor. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan jumlah populasi sapi potong terbanyak di Indonesia dengan kontribusi tahun 2021 masing-masing sebesar 27,36 % dan 10,32%. Provinsi Sulawesi Selatan memberikan kontribusi sebesar 8,10%, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 7,40% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 6,92%. Selanjutnya Provinsi Sumatera Utara memiliki kontribusi 5,14% dan Lampung sebesar 4,77% (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1.). Sementara itu kontribusi populasi sapi potong sebesar 30,00% tersebar di provinsi lainnya di Indonesia.



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia, 2021

Tabel 4.1. Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017–2021

No	Provinsi	Tahun					(Ekor)	
		2017	2018	2019	2020	2021*)	Share 2021 (%)	Share Kumulatif (%)
1	Jawa Timur	4.511.613	4.637.970	4.705.067	4.823.970	4.938.874	27,36	27,36
2	Jawa Tengah	1.710.769	1.751.799	1.786.932	1.835.717	1.863.327	10,32	37,68
3	Sulawesi Selatan	1.419.018	1.310.194	1.369.890	1.405.246	1.461.457	8,10	45,77
4	Nusa Tenggara Barat	1.149.539	1.183.570	1.234.640	1.285.746	1.336.324	7,40	53,17
5	Nusa Tenggara Timur	1.007.608	1.027.286	1.087.761	1.176.317	1.248.930	6,92	60,09
6	Sumatera Utara	712.106	982.963	872.411	899.571	927.711	5,14	65,23
7	Lampung	674.928	827.217	850.555	808.424	860.951	4,77	70,00
	Lainnya	5.243.521	4.711.946	5.022.769	5.205.402	5.416.136	30,00	100,00
	Indonesia	16.429.102	16.432.945	16.930.025	17.440.393	18.053.710	100,00	

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan BPS

Keterangan : *) Angka Sementara

Produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2017-2021 berkisar antara 450.000 sampai dengan 505.000 ton. Berbeda halnya dengan sentra populasi sapi potong yang cenderung menyebar di beberapa pulau di Indonesia, sentra produksi daging sapi justru terpusat di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi beberapa provinsi di Pulau Jawa terhadap produksi daging sapi nasional. Empat provinsi sentra di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten berkontribusi sebesar 53,48% terhadap produksi daging sapi nasional sebesar 437,8 ribu ton pada tahun 2021.

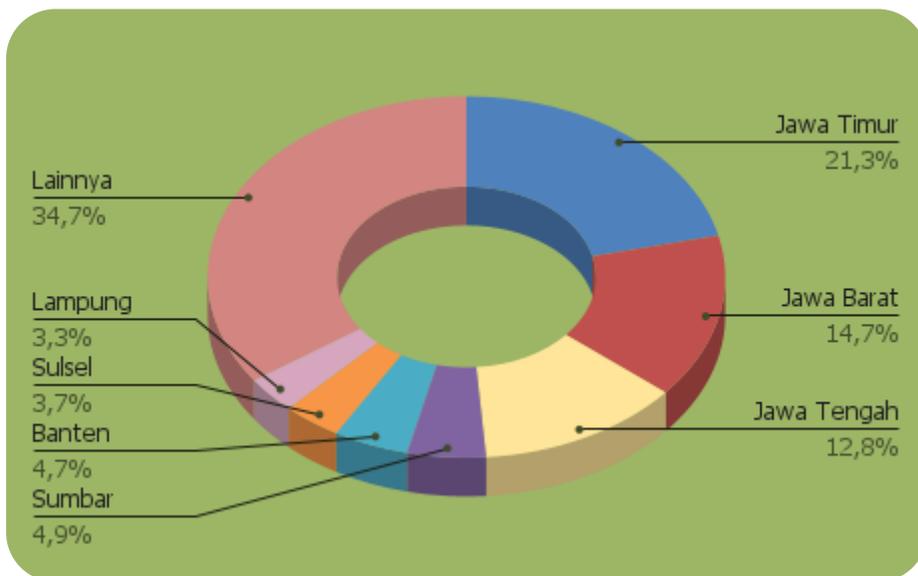
Pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi 21,31% terhadap produksi daging sapi nasional, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah yang masing-masing berkontribusi sebesar 14,72% dan 12,75% terhadap produksi daging sapi nasional. Provinsi lainnya yang menjadi sentra produksi daging sapi namun dengan kontribusi dibawah 5% adalah Sumatera Barat sebesar 4,90%; Banten sebesar 4,70%; Sulawesi Selatan sebesar 3,65% dan Lampung sebesar 3,27%. Sisanya sebesar 34,70% produksi daging sapi nasional tersebar pada provinsi lainnya. Perkembangan provinsi sentra produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017–2021

No	Provinsi						(Ton)	
		2017	2018	2019	2020	2021*)	Share 2021 (%)	Share Kumulatif (%)
1	Jawa Timur	96.917	96.728	103.292	91.028	93.303	21,31	21,31
2	Jawa Barat	72.500	81.626	79.481	80.996	64.425	14,72	36,03
3	Jawa Tengah	59.903	64.756	66.681	59.952	55.835	12,75	48,78
4	Sumatera Barat	20.206	20.299	21.590	20.981	21.432	4,90	53,68
5	Banten	30.277	34.946	37.329	20.363	20.562	4,70	58,38
6	Sulawesi Selatan	19.876	19.696	17.926	15.597	15.994	3,65	62,03
7	Lampung	12.999	13.332	14.326	14.930	14.328	3,27	65,30
	Lainnya	173.642	166.588	164.178	149.572	151.903	34,70	100,00
	Indonesia	486.320	497.972	504.802	453.418	437.783	100,00	

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan BPS

Keterangan : *) Angka Sementara



Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia, 2021

4.2. Keragaan Harga Daging Sapi

Data harga di tingkat produsen peternak yang dipantau adalah harga sapi potong hidup dengan satuan Rp/ekor dan harga konsumen yang dipantau adalah harga daging sapi dengan satuan Rp/Kg. Harga produsen sapi potong hidup dalam satuan Rp/ekor tersebut dikonversi menjadi harga produsen sapi Rp/Kg berat hidup dengan asumsi berat sapi potong hidup per ekor sama dengan 400 Kg, kemudian dikonversi menjadi bentuk karkas dengan konversi sebesar 50%.

Pada tahun 2020 harga karkas sapi di tingkat produsen rata-rata sebesar Rp 73.758,-/kg mengalami peningkatan dibandingkan harga rata-rata tahun 2019 yang sebesar Rp 70.488,-/kg. Pada tahun 2021 harga rata-rata karkas sapi di tingkat produsen meningkat kembali menjadi sebesar Rp 83.172,-/kg, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3.

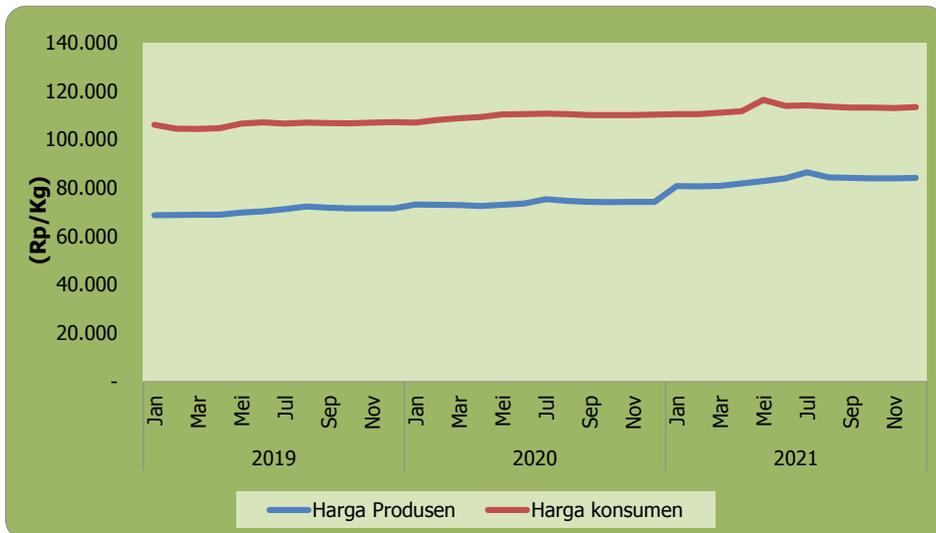
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia, 2019-2021

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen Sapi Potong (Rp/Kg Berat Hidup)													
2019	34.383	34.422	34.480	34.492	34.929	35.176	35.637	36.157	35.903	35.788	35.790	35.772	35.244
2020	36.570	36.521	36.451	36.279	36.499	36.788	37.679	37.324	37.126	37.083	37.114	37.114	36.879
2021	40.355	40.323	40.424	40.927	41.426	41.988	43.251	42.179	42.081	41.998	42.001	42.082	41.586
Harga Produsen Karkas Sapi (Rp/Kg Karkas)													
2019	68.766	68.844	68.959	68.983	69.858	70.352	71.274	72.314	71.806	71.576	71.579	71.543	70.488
2020	73.140	73.042	72.901	72.558	72.997	73.575	75.358	74.648	74.252	74.165	74.228	74.228	73.758
2021	80.709	80.646	80.848	81.855	82.851	83.977	86.502	84.357	84.162	83.995	84.001	84.165	83.172
Harga Konsumen Daging Sapi (Rp/kg)													
2019	106.050	104.456	104.328	104.689	106.609	107.042	106.528	107.000	106.820	106.726	106.989	107.154	106.199
2020	106.942	108.128	108.758	109.245	110.389	110.487	110.691	110.501	110.069	110.062	110.131	110.275	109.640
2021	110.500	110.510	111.122	111.655	116.367	113.845	114.126	113.567	113.183	113.213	112.987	113.371	112.870
Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/ kg)													
2019	37.284	35.612	35.369	35.706	36.751	36.690	35.254	34.685	35.014	35.150	35.409	35.611	35.711
2020	33.802	35.086	35.857	36.687	37.392	36.912	35.333	35.853	35.817	35.897	35.903	36.047	35.882
2021	29.791	29.864	30.274	29.800	33.516	29.868	27.624	29.210	29.021	29.218	28.986	29.206	29.698

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

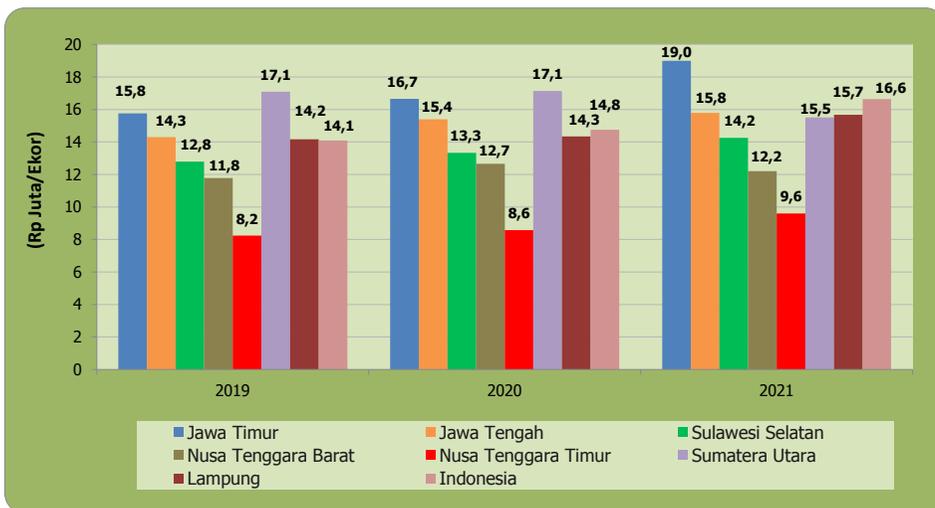
Harga rata-rata konsumen daging sapi selama tahun 2019-2021 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 harga konsumen daging sapi sebesar Rp 109.640,-/kg, meningkat dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp 106.199,-/kg dan kembali mengalami peningkatan pada 2021 menjadi sebesar Rp 112.870,-/kg.

Margin perdagangan daging sapi merupakan selisih antara harga produsen dan harga konsumen daging sapi. Margin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Harga konsumen daging sapi diasumsikan sebagai harga daging sapi setara dengan karkas dan bukan daging murni. Berdasarkan Gambar 4.3. terlihat bahwa kesenjangan harga bulanan daging sapi pada periode tahun 2019-2021 cenderung sama, namun margin harga tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 margin harga daging sapi berkisar antara Rp 34.685,-/kg sampai dengan Rp 37.284,-/kg, begitu pula pada tahun 2020 berkisar antara Rp 33.802,-/kg sampai Rp 37.392,-/kg. Namun pada tahun 2021 margin harga daging sapi menurun yaitu berada pada kisaran Rp 27.624,-/kg dan Rp 33.516,-/kg. Penurunan margin harga selama tahun 2021 disebabkan kenaikan harga produsen daging sapi pada tahun tersebut dibandingkan tahun sebelumnya dan tidak diikuti oleh kenaikan harga konsumennya. Perkembangan disparitas harga daging sapi di tingkat produsen dan di tingkat konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi, 2019-2021

Apabila provinsi sentra utama populasi sapi potong pada uraian di atas dikaitkan dengan rata-rata harga produsen sapi potong, maka pada tahun 2019-2021 harga produsen sapi potong di Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah populasi terbesar selalu berada di atas rata-rata harga produsen nasional. Harga pada provinsi tersebut semakin meningkat, hingga tahun 2021 mencapai 19 juta rupiah per ekor. Sementara diantara tujuh provinsi sentra populasi daging sapi, harga produsen sapi potong tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 adalah pada provinsi Sumatera Utara dengan harga mencapai 17,1 juta rupiah per ekor. Sedangkan harga produsen sapi potong di Provinsi Nusa Tenggara Timur selalu di bawah harga rata-rata nasional pada periode tersebut (seperti terlihat pada Gambar 4.4).

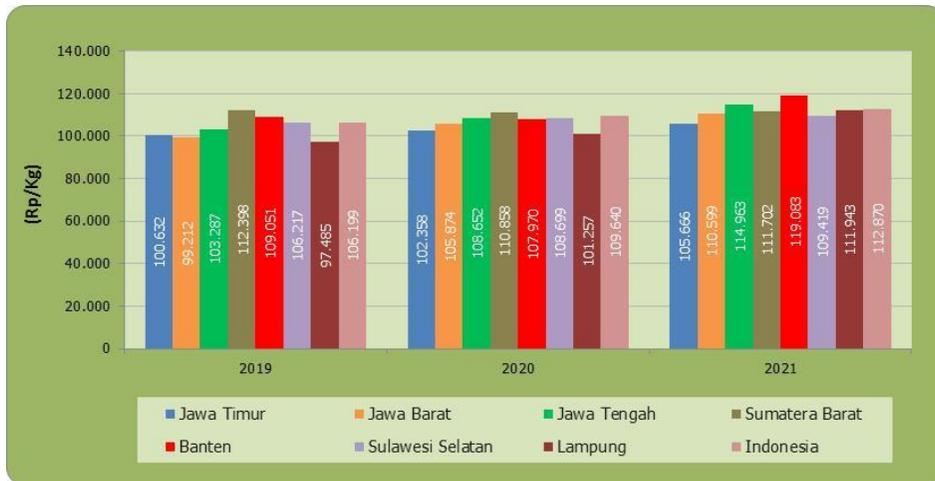


Gambar 4.4 Perkembangan Harga Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2021

Sementara itu jika harga konsumen daging sapi di provinsi sentra produksi daging sapi dikaitkan dengan rata-rata harga konsumen nasional daging sapi tahun 2019-2021, maka akan terlihat bahwa harga konsumen daging sapi di Jawa Timur dan Jawa Barat selalu berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional, sedangkan harga konsumen daging sapi di

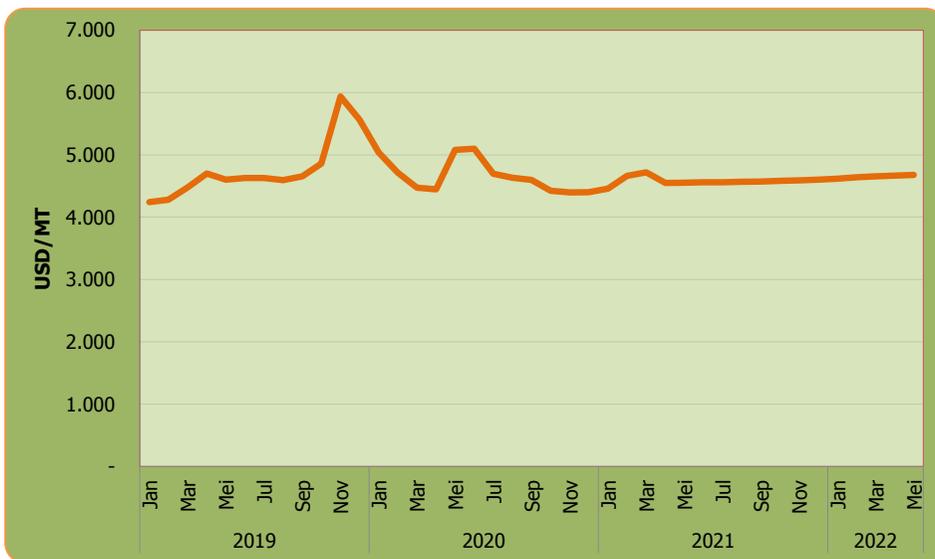
Lampung tahun 2019 dan 2020 selalu lebih murah dibandingkan provinsi sentra lainnya.

Harga konsumen di provinsi sentra tahun 2021 pada umumnya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tertinggi adalah harga di Provinsi Banten dan terendah tetap di Provinsi Jawa Timur (seperti dapat dilihat pada Gambar 4.5).



Gambar 4.5 Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2021

Data harga daging sapi di tingkat internasional bersumber dari *World Bank* merupakan harga daging sapi di Australia/New Zealand. Perkembangan harga bulanan daging sapi di tingkat internasional selama periode bulan Januari tahun 2019 sampai bulan Mei tahun 2022 cenderung stabil dengan rata-rata harga daging sapi pada periode tersebut sebesar USD 4.669/MT. Harga daging sapi tertinggi sebesar USD 5.936/MT terjadi pada bulan November tahun 2019 dan harga terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2019 sebesar USD 4.241/MT. Tren perkembangan harga daging sapi di pasar internasional selama periode tahun 2019 sampai dengan Mei 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi Di Pasar Internasional, 2019 – Mei 2022

4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi

Kinerja perdagangan daging sapi dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor daging sapi. Neraca perdagangan daging sapi Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021, mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai.

Jika dilihat volume neraca perdagangan daging sapi tahun 2021 mengalami kenaikan defisit dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 defisit volume neraca perdagangan daging sapi sebesar 214,6 ribu ton, semakin menurun dibandingkan tahun 2020 dimana defisitnya hanya sebesar 170,3 ribu ton.

Sementara itu nilai neraca perdagangan daging sapi tahun 2021 juga mengalami kenaikan defisit. Pada tahun 2021 defisit nilai neraca perdagangan daging sapi sebesar USD 806,52 juta, mengalami kenaikan defisit dibanding tahun 2020 dengan defisit sebesar USD 606,82 juta.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia, 2017-2021

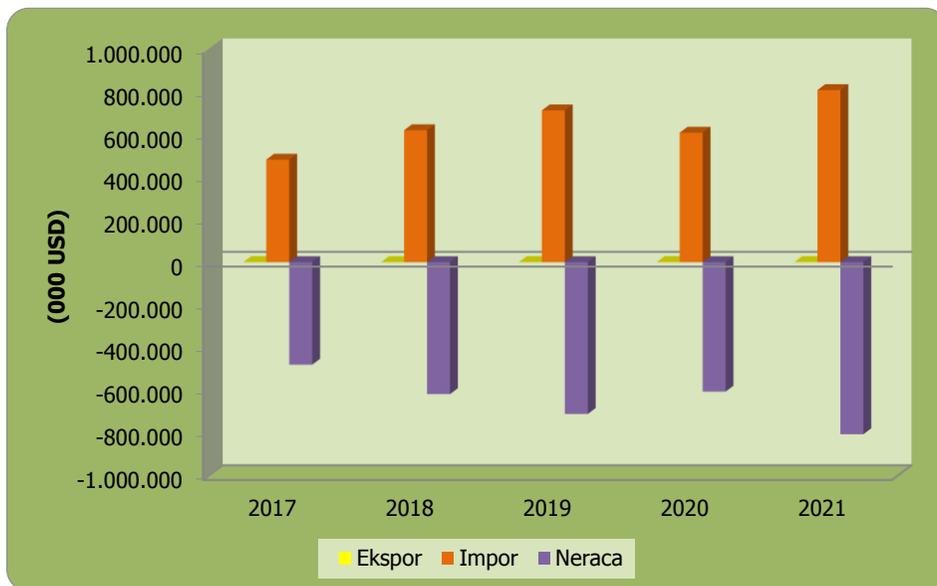
No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1. Ekspor							
	- Volume (Ton)	29	14	24	28	70	153,08
	- Nilai (000 USD)	82	36	54	54	260	383,38
2. Impor							
	- Volume (Ton)	118.647	164.261	201.554	170.305	214.658	26,04
	- Nilai (000 USD)	480.564	618.471	711.486	606.871	806.780	32,94
3. Neraca							
	- Volume (Ton)	-118.618	-164.247	-201.531	-170.277	-214.588	-26,02
	- Nilai (000 USD)	-480.482	-618.435	-711.432	-606.817	-806.520	-32,91

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dibandingkan tahun 2020 maka volume dan nilai ekspor daging sapi Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup besar dengan persentase masing-masing sebesar 153,08% dan 383,38%. Namun volume dan nilai impor daging sapi Indonesia pada periode yang sama juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 26,04% dan 32,94%.

Secara umum volume dan nilai ekspor daging sapi Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan volume dan nilai impornya. Keragaan ekspor, impor, dan perkembangan neraca perdagangan daging sapi Indonesia tersaji secara lengkap pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia, 2017-2021

Neraca perdagangan daging sapi Indonesia periode Januari-Maret tahun 2022 mengalami peningkatan defisit dibandingkan neraca pada periode yang sama tahun 2021, baik dari sisi volume maupun nilainya. Volume neraca perdagangan daging sapi periode Januari-Maret tahun 2022 mengalami peningkatan defisit menjadi sebesar 39,1 ribu ton, dibanding defisit pada periode yang sama tahun 2021 yaitu sebesar 31,5 ribu ton.

Nilai neraca perdagangan daging sapi periode Januari-Maret tahun 2021 juga mengalami peningkatan defisit menjadi sebesar USD 132,52 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2021 dengan defisit sebesar USD 104,57 juta. Volume dan nilai ekspor impor daging sapi Indonesia periode Januari-Maret tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia, Januari-Maret Tahun 2021 dan 2022

No.	Uraian	Januari-Maret		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
1. Ekspor				
	- Volume (Ton)	29	24	-17,93
	- Nilai (000 USD)	127	67	-47,40
2. Impor				
	- Volume (Ton)	31.507	39.127	24,18
	- Nilai (000 USD)	104.697	132.591	26,64
3. Neraca				
	- Volume (Ton)	-31.478	-39.103	-24,22
	- Nilai (000 USD)	-104.570	-132.524	-26,73

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat wujud daging sapi yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2017-2021, semua kode HS-nya merupakan wujud olahan. Kode HS daging sapi yang digunakan dalam analisis ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging Sapi

Kode HS	Deskripsi
Olahan	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku
02023000	Daging tanpa tulang, beku
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*), ekspor daging sapi Indonesia tahun 2017-2021 yang terbesar adalah daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan

dari binatang jenis lembu (kode HS 16025000) dengan kontribusi tahun 2021 sekitar 87,4% dan nilai ekspor sebesar USD 227,44 ribu. Selanjutnya jenis daging sapi yang banyak diekspor tahun 2021 adalah daging tanpa tulang dan beku (kode HS 02023000) dengan kontribusi ekspor sebesar 12,6% atau senilai USD 32,74 ribu. Tahun 2017 Indonesia mengekspor daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin (kode HS 02013000) senilai USD 67,22 ribu, namun semenjak tahun 2018 sampai 2021 daging sapi dalam bentuk tersebut tidak lagi diekspor. Nilai ekspor daging sapi menurut kode HS di Indonesia tahun 2017-2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.8.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021

Kode HS	Deskripsi	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin	-	-	-	-	-	-
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin	-	-	-	-	-	-
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	67,22	-	-	-	-	-
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku	-	-	-	-	-	-
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku	-	-	3,91	-	-	-
02023000	Daging tanpa tulang, beku	-	16,92	-	-	32,74	-
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi	0,20	0,01	0,00	0,08	0,07	-12,19
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	14,98	18,93	49,91	53,76	227,44	323,08

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2021

Ekspor daging sapi dalam bentuk daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu menurun cukup besar pada periode Januari-Maret tahun 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Pada periode tersebut di tahun 2022 ekspornya hanya sebesar USD 66,92 ribu sedangkan pada tahun 2021 mencapai USD 127,35 ribu (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, Januari-Maret 2021 dan 2022

Kode HS	Deskripsi	Januari - Maret		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin	-	-	-
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin	-	-	-
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	-	-	-
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku	-	-	-
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku	-	-	-
02023000	Daging tanpa tulang, beku	-	0,10	-
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi	0,07	-	-100,00
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	127,35	66,92	-47,45

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

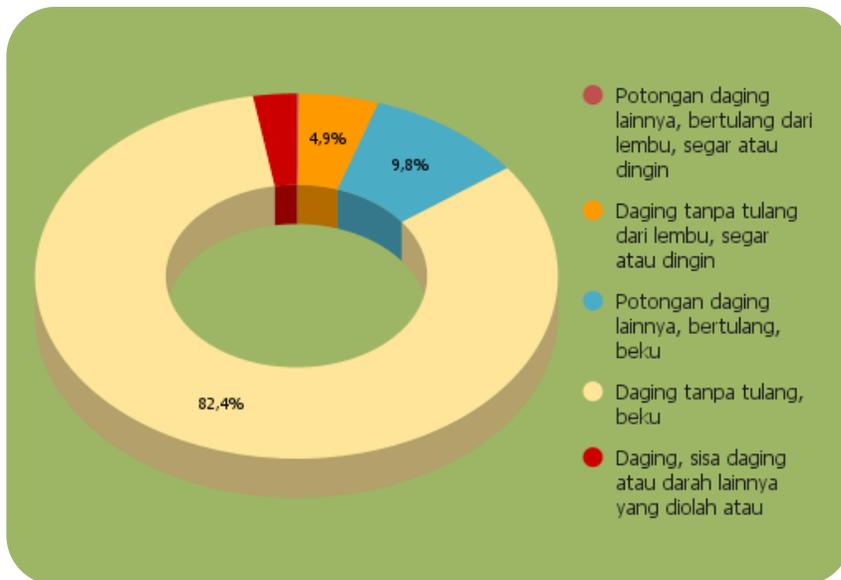
Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat pada Gambar 4.9 bahwa impor daging sapi terbesar di Indonesia selama tahun 2021 adalah impor daging sapi olahan berupa daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 02023000). Tahun 2021, impor daging sapi tersebut sebesar 82,4% dari total nilai impor daging sapi Indonesia atau senilai USD 664,81 juta, berikutnya impor daging sapi olahan berupa potongan daging lainnya beku bertulang (kode HS 02022000) sebesar 9,8% atau senilai USD 79,31 juta. Impor daging sapi berikutnya berupa daging tanpa tulang dari lembu segar atau dingin (kode HS 02013000) sebesar 4,9% atau senilai USD 39,73 juta dan impor berupa daging, sisa daging atau darah lainnya yang diawetkan (kode HS 16025000) sebesar 2,7% atau senilai USD 21,63 juta. Nilai impor daging sapi menurut kode HS di Indonesia tahun 2017-2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2017-2021

Kode HS	Deskripsi	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin	242	374	31	-	-	-
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin	1.024	1.086	1.191	863	1.303	51,03
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	36.123	34.288	35.853	26.842	39.729	48,01
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku	-	-	48	-	-	-
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku	41.557	41.656	52.899	51.513	79.305	53,95
02023000	Daging tanpa tulang, beku	387.916	523.414	600.223	507.771	664.811	30,93
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi	0	-	0	0	-	-
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	13.702	17.654	21.240	19.882	21.632	8,80

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2021

Pada periode Januari-Maret tahun 2021 dan 2022 daging sapi beku tanpa tulang masih menjadi jenis daging sapi yang banyak diimpor, bahkan nilai impor tahun 2022 meningkat sebesar 45,04% dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 pada periode tersebut nilai impornya sebesar USD 105,93 juta sedangkan tahun 2021 hanya sebesar USD 73,08 juta.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia Berdasarkan Kode HS, Januari-Maret 2021 dan 2022

Kode HS	Deskripsi	Januari - Maret		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
02011000	Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin	-	-	-
02012000	Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin	321	635	97,92
02013000	Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin	12.221	5.090	-58,35
02021000	Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku	-	-	-
02022000	Potongan daging lainnya, bertulang, beku	14.830	16.009	7,96
02023000	Daging tanpa tulang, beku	73.032	105.928	45,04
02102000	Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi	-	-	-
16025000	Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu	4.294	4.928	14,76

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia

Apabila ditinjau negara tujuan ekspor daging sapi Indonesia pada tahun 2017, maka negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia adalah Australia dengan nilai ekspor sebesar USD 67,22 ribu. Daging sapi yang diekspor tersebut adalah daging dari lembu tanpa tulang baik segar maupun dingin. Tujuan ekspor daging sapi ke negara lain pada tahun tersebut nilai ekspornya hanya dibawah USD 10 ribu antara lain ke negara Hongkong senilai USD 6,06 ribu namun jenis daging yang ekspor berbeda dengan yang diekspor ke Australia. Jenis daging sapi yang diekspor ke Hongkong adalah daging, sisa daging atau darah dari binatang jenis lembu yang diolah atau diawetkan. Selanjutnya tahun 2017 Indonesia juga mengekspor ke negara-negara lain seperti Korea Selatan sebesar USD 4,09 ribu, Timor Leste sebesar USD 3,19 ribu, Jepang sebesar USD 1,68 ribu dan sisanya ke negara lainnya senilai USD 0,17 ribu. Jenis daging sapi yang diekspor ke negara-negara tersebut pada umumnya sama dengan jenis daging sapi yang diekspor ke Hongkong.

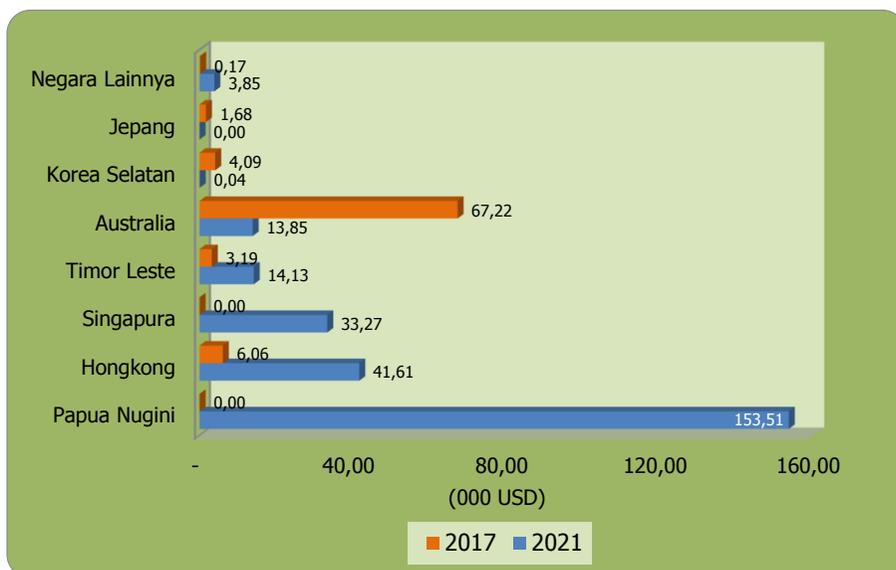
Jika dibandingkan dengan tahun 2021, negara utama tujuan ekspor daging sapi Indonesia pada umumnya berubah. Di tahun ini ekspor terbesar daging sapi adalah ke Papua Nugini dengan nilai ekspor sebesar USD 153,51 ribu sedangkan tahun 2017 Indonesia tidak mengekspor daging sapi ke negara ini. Jenis daging sapi yang diekspor ke Papua Nugini adalah daging, sisa daging atau darah dari binatang jenis lembu yang diolah atau diawetkan. Jenis daging yang sama tahun 2021 juga diekspor ke Hongkong senilai USD 41,61 ribu dan meningkat cukup besar dibandingkan ekspor ke negara ini di tahun 2017. Di tahun 2021 Indonesia juga mulai mengekspor daging sapi ke Singapura sebesar USD 33,27 ribu sedangkan pada tahun 2017 tidak ada ekspor ke negara ini. Daging sapi yang terbesar diekspor ke Singapura berbeda dengan negara-negara lainnya yaitu daging beku tanpa tulang.

Ekspor daging sapi ke Australia tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana nilai ekspor tahun 2021 hanya senilai USD 13,85 ribu. Selain terjadi penurunan ekspor ke Australia, jenis daging sapi yang diekspor tahun 2021 juga berbeda dengan tahun 2017. Jenis daging sapi yang diekspor tahun 2021 ke Australia pada umumnya sama dengan yang diekspor ke negara lain yaitu daging, sisa daging atau darah dari binatang jenis lembu yang diolah atau diawetkan. Secara rinci disajikan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara tujuan	2017		2021		Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)		
1	Papua Nugini	-	-	28,64	153,51	58,98	58,98
2	Hongkong	10,35	6,06	33,45	41,61	15,99	74,97
3	Singapura	-	-	0,50	33,27	12,78	87,75
4	Timor Leste	2,06	3,19	4,16	14,13	5,43	93,18
5	Australia	15,47	67,22	2,07	13,85	5,32	98,50
6	Korea Selatan	0,50	4,09	0,00	0,04	0,01	98,52
7	Jepang	0,24	1,68	-	-	0,00	98,52
8	Negara Lainnya	0,02	0,17	0,95	3,85	1,48	100,00
Total		28,64	82,41	69,77	260,25	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021

Impor daging sapi Indonesia tahun 2017 didominasi oleh Australia dengan nilai impor sebesar USD 245,17 juta. Indonesia mengimpor beberapa jenis daging sapi dari Australia, jenis terbanyak pada tahun 2017 adalah daging beku tanpa tulang sebanyak 68,08% dari total impor daging sapi dari Australia. Selain itu ada juga jenis daging tanpa tulang dari lembu baik segar atau dingin sebesar 14,43%, potongan daging lainnya bertulang dan beku sebesar 11,39% dan beberapa jenis daging sapi lainnya.

Negara asal impor berikutnya di tahun 2017 adalah India dengan nilai impor sebesar USD 166,10 juta. Daging sapi yang diimpor dari India seluruhnya dalam bentuk daging beku tanpa tulang. Selanjutnya Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar USD 34,38 juta, New Zealand sebesar USD 30,21 juta dan Spanyol USD 3,74 juta. Daging sapi yang diimpor dari ketiga negara tersebut bermacam-macam namun terbesar adalah daging beku tanpa tulang. Negara lainnya yang menjadi asal impor daging sapi Indonesia pada tahun 2017 adalah Jepang, Kanada, Malaysia dan Singapura dengan masing-masing nilai impor kurang dari USD 1 juta.

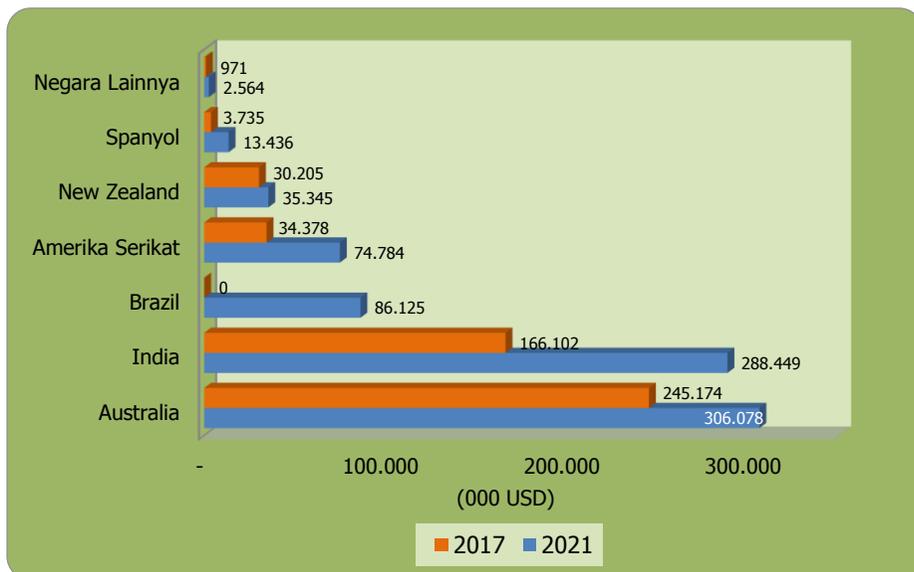
Sama halnya dengan tahun 2017, impor daging sapi Indonesia tahun 2021 masih didominasi oleh Australia dan India dengan nilai impor yang meningkat dibandingkan tahun 2017. Begitu pula dengan jenis daging sapi yang diimpor juga sama, pada umumnya adalah daging sapi beku tanpa tulang. Daging sapi yang diimpor dari Australia sebesar USD 306,08 juta dan dari India sebesar USD 288,45 juta. Negara asal impor selanjutnya adalah Brazil. Pada tahun 2021 Brazil mampu menembus pasar daging sapi Indonesia dengan nilai impor yang cukup tinggi yaitu sebesar USD 86,13 juta padahal pada tahun 2017 Indonesia tidak mengimpor daging sapi dari Brazil. Jenis daging sapi yang diimpor dari Brazil tersebut semuanya dalam bentuk daging sapi beku tanpa tulang. Impor daging sapi Indonesia lainnya berasal dari Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar USD 74,78 juta, New Zealand sebesar USD 35,35 juta dan Spanyol sebesar USD 13,44 juta. Negara asal impor lainnya adalah Jepang, Singapura dan beberapa negara

lainnya dengan total nilai impor sebesar USD 2,56 juta. Negara asal impor daging sapi Indonesia tahun 2017 dan 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11.

Tabel 4.12. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara tujuan	2017		2021		Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		Volume (ton)	Nilai (000 USD)	Volume (ton)	Nilai (000 USD)		
1	Australia	59.744	245.174	87.427	306.078	37,94	37,94
2	India	45.192	166.102	84.955	288.449	35,75	73,69
3	Brazil	-	-	15.912	86.125	10,68	84,37
4	Amerika Serikat	5.551	34.378	12.904	74.784	9,27	93,64
5	New Zealand	7.228	30.205	9.966	35.345	4,38	98,02
6	Spanyol	793	3.735	3.356	13.436	1,67	99,68
7	Negara Lainnya	139	971	139	2.564	0,32	100,00
Total		118.647	480.564	214.658	806.780	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2017 dan 2021

4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia

Negara eksportir dan importir daging sapi dunia dapat dilihat dengan mengambil data 4 digit kode HS dari *Trademap* yaitu 0201 (daging sapi segar atau dingin) dan 0202 (daging sapi beku).

4.5.1. Daging Sapi Segar atau Dingin (Kode HS 0201)

Indonesia berada pada peringkat ke-109 sebagai negara eksportir daging sapi segar (kode HS 0201) dunia pada tahun 2017 dengan nilai ekspor sebesar USD 67 ribu. Namun setelah tahun tersebut Indonesia sudah tidak masuk kedalam negara eksportir daging sapi segar dunia. Karena nilai ekspornya dari tahun 2018-2021 adalah nol atau tidak ada ekspor.

Tiga negara yang menjadi eksportir daging sapi segar terbesar selama periode 2017-2021 adalah Amerika Serikat, Australia dan Belanda. Selama lima tahun Amerika Serikat telah mengekspor daging sapi segar dengan nilai ekspor diatas USD 3,38 milyar setiap tahunnya ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Negara eksportir daging sapi segar selanjutnya adalah Australia yang telah mengekspor daging sapi segar dengan nilai diatas USD 2,29 milyar dan meningkat setiap tahunnya. Walaupun Indonesia mengimpor daging sapi segar dari Amerika Serikat namun daging sapi segar impor yang paling banyak beredar di pasar Indonesia berasal dari Australia. Selanjutnya adalah Belanda, pada tahun 2017 Belanda telah mengekspor daging sapi segar senilai USD 2,49 milyar dan lebih besar jika dibandingkan ekspor Australia pada tahun yang sama. Namun pada tahun-tahun berikutnya Australia mampu melampaui nilai ekspor Belanda sehingga pada tahun 2021 Australia menjadi negara eksportir kedua daging sapi segar dunia. Walaupun Belanda termasuk negara eksportir daging sapi segar, tetapi selama 2017-2021 Indonesia tidak pernah mengimpor dari Belanda. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa adanya perbedaan pasar ekspor daging sapi Amerika Serikat dan Australia dengan pasar ekspor Belanda.

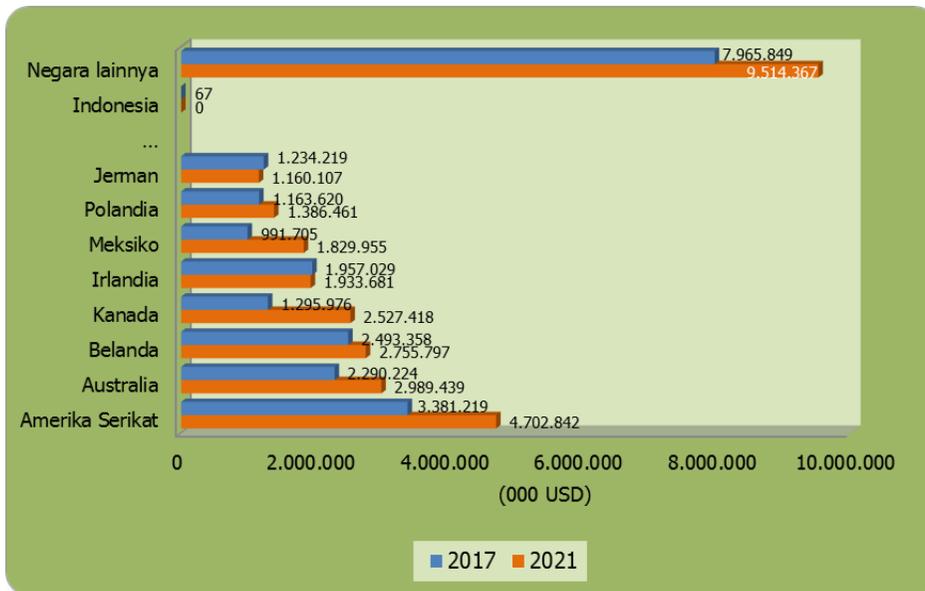
Negara-negara eksportir berikutnya adalah Kanada, Irlandia, Meksiko, Polandia dan Jerman. Tahun 2017 nilai ekspor daging sapi segar Kanada sebesar USD 1,30 milyar dan semakin meningkat tiap tahunnya sehingga tahun 2021 nilainya mencapai USD 2,53 milyar. Selama periode 2017-2021

Meksiko mampu meningkatkan ekspor daging sapi segarnya. Tahun 2017 nilai ekspornya masih relatif kecil dibandingkan negara eksportir lainnya yaitu sebesar USD 991,7 juta. Namun tahun-tahun berikutnya ekspornya semakin meningkat sampai dengan tahun 2021 nilai ekspornya mencapai USD 1,83 milyar. Peningkatan nilai ekspor tersebut membuat Meksiko mampu menduduki peringkat ke enam negara eksportir daging sapi segar dunia. Berbeda dengan Meksiko, nilai ekspor daging sapi segar dari Jerman justru semakin menurun setiap tahunnya selama periode 2017-2021 walaupun penurunannya tidak begitu signifikan. Pada tahun 2017 nilai ekspor Jerman sebesar USD 1,23 milyar sedangkan tahun 2021 semakin menurun sehingga nilai ekspornya menjadi USD 1,16 milyar. Negara eksportir daging sapi segar di dunia tahun 2017-2021 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.13. Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2017- 2021

No.	Negara	Tahun					Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Amerika Serikat	3.381.219	3.687.807	3.523.477	3.558.278	4.702.842	16,33	16,33
2	Australia	2.290.224	2.562.375	2.704.661	2.742.795	2.989.439	10,38	26,71
3	Belanda	2.493.358	2.636.514	2.500.661	2.303.046	2.755.797	9,57	36,28
4	Kanada	1.295.976	1.528.696	1.769.918	1.804.725	2.527.418	8,78	45,05
5	Irlandia	1.957.029	2.023.495	1.810.223	1.804.970	1.933.681	6,71	51,77
6	Meksiko	991.705	1.072.911	1.190.857	1.348.717	1.829.955	6,35	58,12
7	Polandia	1.163.620	1.348.607	1.145.446	1.152.067	1.386.461	4,81	62,94
8	Jerman	1.234.219	1.229.011	1.136.555	963.940	1.160.107	4,03	66,96
	:							
109	Indonesia	67	-	-	-	-	-	66,96
	Negara lainnya	7.965.849	8.627.420	8.187.309	7.708.236	9.514.367	33,04	100,00
	Dunia	22.773.266	24.716.836	23.969.107	23.386.774	28.800.067	100	

Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

Selain sebagai negara eksportir daging sapi segar terbesar di dunia, Amerika Serikat juga menjadi negara importir terbesar di dunia selama periode 2017-2021. Pada tahun 2021 impor daging sapi segar Amerika Serikat berkontribusi sebesar 18,11% dari total impor dunia. Nilai impor Amerika Serikat selama lima tahun tersebut diatas USD 2,80 milyar. Daging sapi segar yang diimpor Amerika Serikat umumnya berasal dari Kanada, Meksiko dan Australia. Sedangkan ekspornya terbesar ditujukan ke Jepang dan Korea Selatan.

Negara importir terbesar selanjutnya adalah Jepang, Jerman, Italia dan Belanda. Kontribusi impor masing-masing negara tersebut terhadap impor daging sapi segar dunia pada tahun 2021 adalah Jepang sebesar 8,02% atau senilai USD 2,20 milyar, Jerman sebesar 7,03% atau senilai USD 1,93 milyar; Italia sebesar 6,98% atau senilai USD 1,92 milyar dan Belanda sebesar 5,91% atau senilai USD 1,62 milyar.

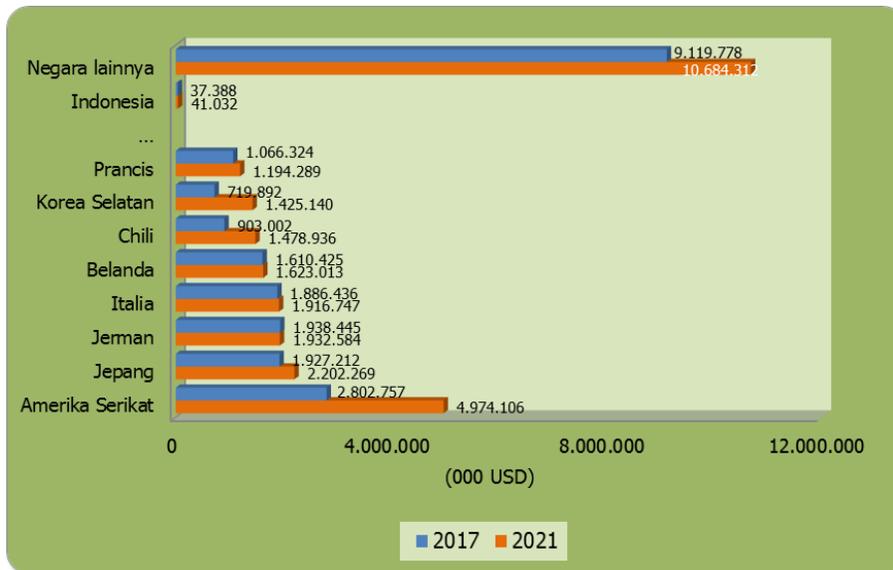
Impor daging sapi segar oleh Chili dan Korea Selatan meningkat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sehingga kedua negara tersebut menempati posisi keenam dan ketujuh negara importir daging sapi segar dunia. Nilai impor Chili tahun 2017 sebesar USD 903 juta meningkat menjadi sebesar USD 1,48 milyar di tahun 2021. Kemudian nilai impor Korea Selatan meningkat dari tahun 2017 sebesar USD 719,9 juta menjadi USD 1,43 milyar di tahun 2021. Sedangkan peringkat kedelapan importir daging sapi segar dunia adalah Prancis dengan nilai impor tahun 2021 sebesar USD 1,19 milyar.

Indonesia berada di peringkat 48 dengan kontribusi impor tahun 2021 sebesar 0,15% dari total impor daging sapi segar dunia. Nilai impor Indonesia tahun 2017 sebesar USD 37,39 juta dan meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar USD 41,03 juta. Negara importir daging sapi segar di dunia tahun 2017-2021 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.13.

Tabel 4.14. Negara Importir Daging Sapi Segar (Kode HS 0201) Terbesar Dunia, 2017-2021

No.	Negara	Tahun					Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Amerika Serikat	2.802.757	3.055.726	3.440.023	3.747.512	4.974.106	18,11	18,11
2	Jepang	1.927.212	2.105.972	2.125.183	1.961.729	2.202.269	8,02	26,12
3	Jerman	1.938.445	2.019.730	1.893.261	1.853.107	1.932.584	7,03	33,16
4	Italia	1.886.436	1.959.901	1.910.745	1.715.956	1.916.747	6,98	40,13
5	Belanda	1.610.425	1.682.465	1.571.190	1.409.507	1.623.013	5,91	46,04
6	Chili	903.002	993.320	951.590	950.054	1.478.936	5,38	51,42
7	Korea Selatan	719.892	865.365	868.107	978.928	1.425.140	5,19	56,61
8	Prancis	1.066.324	1.130.540	1.117.301	917.748	1.194.289	4,35	60,96
	:							
48	Indonesia	37.388	35.748	37.075	27.705	41.032	0,15	61,11
	Negara lainnya	9.119.778	10.086.265	9.572.668	9.220.896	10.684.312	38,89	100,00
	Dunia	22.011.659	23.935.032	23.487.143	22.783.142	27.472.428	100	

Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin



Gambar 4.13. Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

4.5.2. Daging Sapi Beku (Kode HS 0202)

Indonesia berada pada peringkat ke-90 sebagai negara eksportir daging sapi beku (kode HS 0202) dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya dibawah 1% pada tahun 2021 atau dengan nilai ekspor sebesar USD 33 ribu. Namun nilai ekspor tersebut meningkat jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data *Trademap*, nilai ekspor daging sapi beku dunia tahun 2017 adalah sebesar USD 22,27 milyar dan meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2021 menjadi sebesar USD 31,26 milyar.

Negara eksportir daging sapi beku terbesar di dunia selama periode 2017-2021 adalah Brazil dengan kontribusi ekspor tahun 2021 sebesar 22,30% terhadap total ekspor daging sapi beku dunia. Tahun 2017 nilai ekspornya sebesar USD 4,39 milyar dan semakin meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2021 nilai ekspornya menjadi sebesar USD 6,97 milyar. Ekspor daging sapi beku dari Brazil terbesar ditujukan ke Cina dan Hongkong.

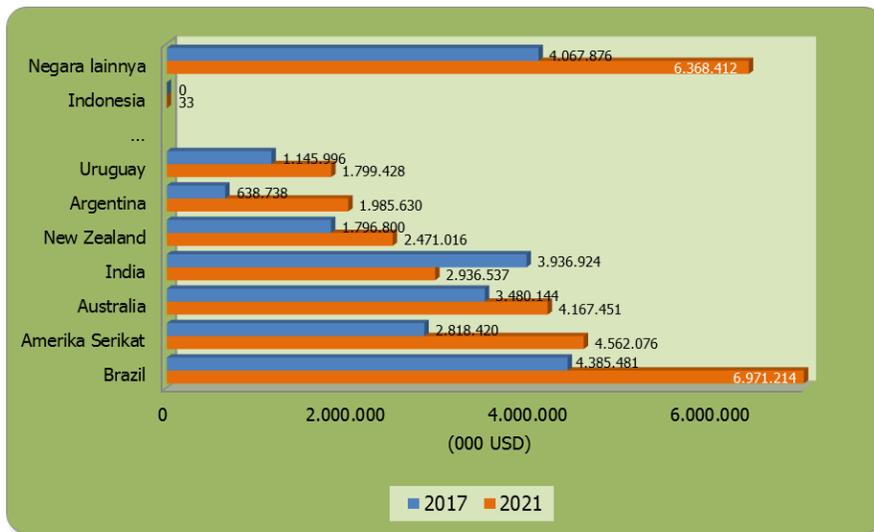
Negara eksportir berikutnya yang berkontribusi diatas 10% dari total ekspor daging sapi beku dunia adalah Amerika Serikat (14,59%) dan Australia (13,33%). Selain sebagai negara eksportir daging sapi segar dunia, kedua negara tersebut juga menjadi negara eksportir daging sapi beku dunia. Nilai ekspor kedua negara tersebut juga cukup besar. Tahun 2021 nilai ekspor daging sapi beku Amerika Serikat sebesar USD 4,56 milyar dan Australia sebesar USD 4,17 milyar. Negara tujuan ekspor terbesar daging sapi beku dari kedua negara tersebut juga sama yaitu ditujukan ke Korea Selatan dan Cina.

Negara eksportir berikutnya adalah India dengan nilai ekspor tahun 2021 sebesar USD 2,93 milyar, New Zealand sebesar USD 2,47 milyar, Argentina sebesar USD 1,99 milyar dan Uruguay sebesar USD 1,80 milyar. Negara eksportir daging sapi beku di dunia tahun 2017-2021 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.15 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.15. Negara Eksportir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2017-2021

No.	Negara	Tahun					Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Brazil	4.385.481	4.558.889	5.610.764	6.679.114	6.971.214	22,30	22,30
2	Amerika Serikat	2.818.420	3.591.944	3.406.550	2.986.085	4.562.076	14,59	36,89
3	Australia	3.480.144	3.997.602	4.925.255	4.107.495	4.167.451	13,33	50,22
4	India	3.936.924	3.339.408	3.062.595	2.762.444	2.936.537	9,39	59,62
5	New Zealand	1.796.800	1.876.463	2.069.414	2.105.333	2.471.016	7,90	67,52
6	Argentina	638.738	1.203.182	2.309.032	2.058.598	1.985.630	6,35	73,87
7	Uruguay	1.145.996	1.301.590	1.505.116	1.290.455	1.799.428	5,76	79,63
	:							
90	Indonesia	-	17	4	-	33	0,00	79,63
	Negara lainnya	4.067.876	4.680.666	5.243.020	4.756.789	6.368.412	20,37	100,00
	Dunia	22.270.379	24.549.761	28.131.750	26.746.313	31.261.797	100	

Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

Pada tahun 2017 total impor daging sapi beku (kode HS 0202) dunia sebesar USD 19,81 milyar dengan negara importir utama adalah Cina (USD 3 milyar), Amerika Serikat (USD 2,22 milyar), Hongkong (USD 1,84 milyar), Korea Selatan (USD 1,54 milyar), Jepang (USD 1,19 milyar), dan Mesir (USD 1,04 milyar). Tahun tersebut Cina mengimpor daging sapi beku umumnya dari Brazil, Uruguay, dan Australia. Sedangkan Amerika Serikat terbesar mengimpor dari New Zealand dan Australia. Tahun 2017 Indonesia juga termasuk sebagai negara importir daging sapi beku dunia dengan nilai impor tahun 2017 sebesar USD 429,48 juta.

Pada tahun 2021 total impor daging sapi beku dunia sebesar USD 29,75 milyar dengan negara importir utama yang masih sama dengan tahun 2017. Tahun 2021 impor Cina meningkat cukup besar dibanding tahun 2017 menjadi USD 10,68 milyar. Impor Amerika Serikat juga meningkat di tahun 2021 menjadi USD 2,64 milyar. Impor daging sapi beku Korea Selatan dan Jepang pada tahun 2021 juga meningkat dibandingkan impor tahun 2017. Sedangkan impor daging sapi beku oleh Hongkong dan Mesir tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2017. Nilai impor Hongkong menurun dari

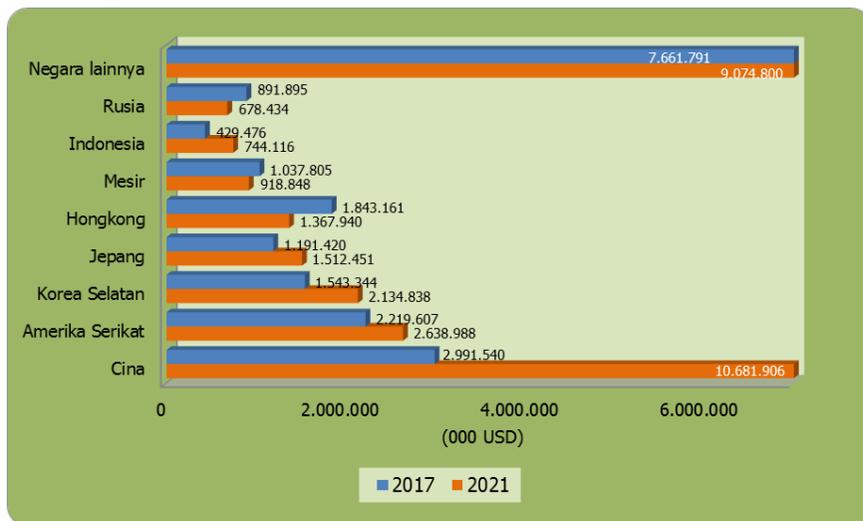
USD 1,84 milyar menjadi USD 1,37 milyar dan nilai impor Mesir menurun dari USD 1,04 milyar menjadi USD 918,85 juta di tahun 2021.

Indonesia berada di peringkat 7 sebagai negara importir daging sapi beku dunia pada tahun 2021 dengan kontribusi impor 2,50% dari total impor daging sapi beku dunia di tahun tersebut. Nilai impornya pun meningkat dibandingkan tahun 2017. Secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.16 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.16. Negara Importir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia, 2017-2021

No.	Negara	Tahun					Share 2021 (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Cina	2.991.540	4.663.063	7.931.483	9.771.459	10.681.906	35,90	35,90
2	Amerika Serikat	2.219.607	2.226.442	2.155.297	2.681.449	2.638.988	8,87	44,77
3	Korea Selatan	1.543.344	1.826.547	2.055.264	1.917.117	2.134.838	7,18	51,95
4	Jepang	1.191.420	1.372.119	1.402.405	1.382.343	1.512.451	5,08	57,03
5	Hongkong	1.843.161	2.093.475	1.636.347	1.664.145	1.367.940	4,60	61,63
6	Mesir	1.037.805	1.155.559	1.496.747	1.236.749	918.848	3,09	64,72
7	Indonesia	429.476	565.069	653.171	559.284	744.116	2,50	67,22
8	Rusia	891.895	892.790	806.321	707.856	678.434	2,28	69,50
	Negara lainnya	7.661.791	8.214.313	8.490.651	7.430.131	9.074.800	30,50	100,00
	Dunia	19.810.039	23.009.377	26.627.686	27.350.533	29.752.321	100	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin



Gambar 4.15. Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI

Analisis kinerja perdagangan daging sapi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing daging sapi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi:

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Walaupun sebagian besar kebutuhan daging sapi Indonesia dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri namun Indonesia masih membutuhkan impor dari negara lain untuk beberapa jenis daging sapi. Ketergantungan terhadap impor daging sapi tersebut terus meningkat dari tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai IDR pada periode tersebut yang cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2020 nilai IDR-nya menurun dibandingkan tahun 2019. Nilai IDR daging sapi Indonesia yaitu berkisar antara 19,61% sampai dengan 32,90% seperti terlihat pada Tabel 5.1.

Sementara itu nilai SSR daging sapi Indonesia berkisar antara 67,11% sampai 80,39% selama tahun 2017-2021, dengan nilai SSR yang cenderung terus menurun (Tabel 5.1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri cenderung menurun selama tahun 2017-2021. Ketersediaan

daging sapi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri perlu dicukupi dengan daging sapi impor.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Daging Sapi Indonesia, 2017-2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Produksi (Ton)	486.320	497.972	504.802	453.418	437.783
Volume ekspor (Ton)	29	14	24	28	70
Volume impor (Ton)	118.647	164.261	201.554	170.305	214.658
Produksi - Ekspor + Impor	604.938	662.219	706.333	623.696	652.372
IDR (%)	19,61	24,80	28,54	27,31	32,90
SSR (%)	80,39	75,20	71,47	72,70	67,11

Sumber : Ditjen PKH dan BPS, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah daging sapi. Wujud daging sapi yang diperdagangkan adalah wujud daging sapi olahan.

Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP daging sapi olahan Indonesia selama tahun 2017-2021 terlihat rendah dengan nilai -1. Hal ini berarti bahwa komoditas daging sapi olahan Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau Indonesia cenderung sebagai negara importir. Perkembangan nilai ISP daging sapi Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia, 2017-2021

Uraian	Nilai (USD 000)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Olahan					
Ekspor-Impor	-480.482	-480.482	-480.482	-480.482	-480.482
Ekspor+Impor	480.647	480.647	480.647	480.647	480.647
ISP	-1,00	-1,00	-1,00	-1,00	-1,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah. Sehingga bisa digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif daging sapi Indonesia dalam perdagangan dunia. Tahun 2017-2021 nilai ekspor daging sapi Indonesia yang terbesar berasal dari daging sapi wujud olahan berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (kode HS 16025000) dan daging sapi segar atau dingin tanpa tulang (kode HS 02013000). Untuk menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 160250 dan 020130.

Komoditas daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (kode HS 160250) tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,0007 hingga 0,0072. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -0,9987 hingga -0,9857, seperti disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia, 2017 – 2021

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1 Daging Sapi						
	Indonesia	15	19	50	54	227
	Dunia	2.336.206	2.595.740	2.638.319	2.563.175	2.821.442
2 Non Migas						
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3 Proporsi						
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0001	0,0002	0,0002	0,0002	0,0001
	RCA	0,0007	0,0008	0,0021	0,0022	0,0072
	RSCA	-0,9987	-0,9985	-0,9959	-0,9956	-0,9857

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Komoditas daging sapi segar atau dingin tanpa tulang (kode HS 020130) dari Indonesia juga tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0.

Nilai RCA komoditas daging sapi segar atau dingin tanpa tulang dari Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 berada pada kisaran 0 hingga 0,0004. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,9992 (Tabel 5.4.)

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Sapi Segar atau Dingin Tanpa Tulang (kode HS 020130) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017 – 2021

No	Uraian	Nilai ekspor (USD 000)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1 Daging Sapi						
	Indonesia	67	-	-	-	-
	Dunia	16.435.438	17.895.771	17.691.437	17.317.249	21.472.861
2 Non Migas						
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3 Proporsi						
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0010	0,0010	0,0010	0,0011	0,0011
	RCA	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	RSCA	-0,9992	-1,0000	-1,0000	-1,0000	-1,0000

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor komoditas dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat mengetahui bagaimana gambaran penetrasi pasar impor daging sapi di Indonesia oleh negara-negara eksportir daging sapi dunia.

Impor daging sapi terbesar di Indonesia selama tahun 2017-2021 adalah daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230). India, Australia, Brazil dan Amerika Serikat merupakan negara pemasok utama daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230) di Indonesia. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar impor akan membahas impor daging sapi beku tanpa tulang (kode HS 020230) di Indonesia oleh negara eksportir India, Australia, Brazil dan Amerika Serikat.

Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia, Brazil, dan Amerika Serikat, 2017-2021

Eksportir	Nilai (000 USD)				
	2017	2018	2019	2020	2021
India	166.102	283.651	309.849	263.560	288.449
Australia	166.907	185.625	197.786	155.963	181.379
Brazil	-	-	15.509	16.041	86.125
Amerika Serikat	27.857	31.728	51.112	50.412	67.893
Negara lainnya	27.050	22.410	25.967	21.795	40.965
Total Indonesia	387.916	523.414	600.223	507.771	664.811

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

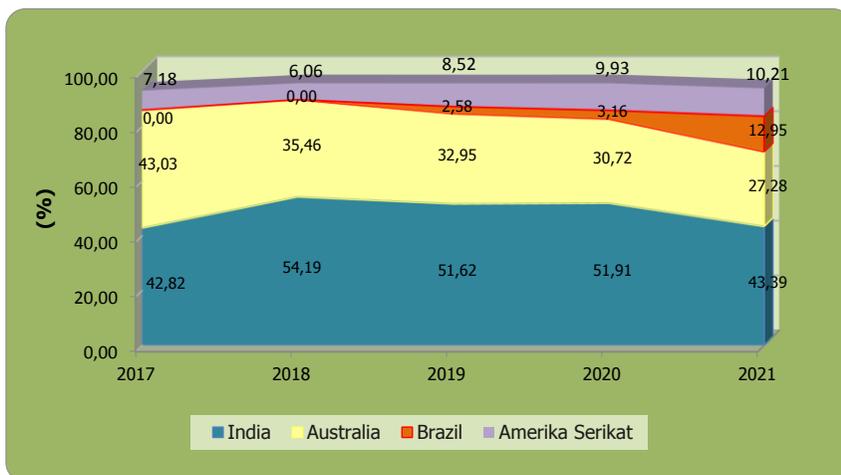
Kontribusi impor daging sapi beku tanpa tulang yang berasal dari India adalah yang terbesar dengan persentase diatas 40% selama tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 kontribusi impor daging sapi beku dari India sebesar 42,82% dan terus meningkat hingga mencapai diatas 50% pada

tahun 2018-2020, namun kembali menurun pada tahun 2021 menjadi sebesar 43,39%.

Pada tahun 2017, daging sapi beku dari Australia yang masuk ke pasar Indonesia lebih besar dibandingkan daging sapi beku dari India dengan kontribusi impor 43,03%, namun selama lima tahun terakhir kontribusi impornya semakin menurun hingga menjadi 27,28% di tahun 2020.

Penurunan kontribusi impor daging sapi beku dari Brazil dan Australia yang masuk ke pasar Indonesia pada tahun 2021 disebabkan masuknya daging sapi beku dari Brazil. Pada tahun 2017 dan 2018 daging sapi beku belum masuk ke Indonesia namun semenjak tahun 2019 Indonesia mulai mengimpor daging sapi beku dari Brazil. Kontribusi impornya pun semakin meningkat hingga tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan impor dari Amerika Serikat.

Impor daging sapi beku dari Amerika Serikat tidak besar jika dibandingkan impor dari India dan Australia, hal ini dapat disebabkan karena faktor jarak Indonesia dengan Amerika Serikat yang lebih jauh dibandingkan dengan India dan Australia. Penetrasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang di secara rinci disajikan pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.1.



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia Oleh India, Australia, Brazil dan Amerika Serikat, 2017-2021

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Timur mendominasi populasi sapi potong dan produksi daging sapi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sekitar 27,36% dari total populasi sapi potong dan 21,31% dari total produksi daging sapi di Indonesia tahun 2021.
2. Harga karkas sapi di tingkat produsen cenderung meningkat pada tahun 2019-2021. Begitu pula dengan perkembangan harga konsumen daging sapi pada periode yang cenderung meningkat, namun peningkatannya tidak sebesar harga produsen. Sehingga rata-rata margin perdagangan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 cukup berfluktuatif. Margin perdagangan pada Januari tahun 2019 sebesar Rp 37.284,-/kg dan terus menurun hingga mencapai Rp 29.206,-/kg pada tahun 2021.
3. Harga rata-rata daging sapi di pasar internasional selama tahun 2019-Mei 2022 sekitar USD 4.669/MT, dengan harga daging sapi tertinggi di pasar internasional terjadi pada bulan November tahun 2019 sebesar USD 5.936/MT dan harga terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2019 sebesar USD 4.241/MT.
4. Ekspor daging sapi terbesar dari Indonesia tahun 2017-2021 adalah daging sapi olahan berupa daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan. Sementara itu terdapat perubahan negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia tahun 2017 dan 2021. Tahun 2016 negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia adalah ke Australia sedangkan tahun 2021 mengalami perubahan dimana ekspor daging sapi paling banyak diekspor ke Papua Nugini.

5. Impor daging sapi terbesar Indonesia tahun 2017-2021 adalah daging sapi beku tanpa tulang. Sementara itu negara asal utama impor daging sapi Indonesia tahun 2017 dan 2021 adalah Australia dan India.
6. Amerika Serikat merupakan negara eksportir daging sapi segar atau dingin terbesar di dunia tahun 2017 dan 2021. Sedangkan Indonesia hanya melakukan ekspor daging sapi segar atau dingin pada tahun 2017 yaitu senilai USD 67 ribu.
7. Selain sebagai eksportir utama daging sapi segar, Amerika Serikat juga merupakan negara importir daging sapi segar pada tahun 2017 dan 2021. Indonesia berada di peringkat 48 sebagai negara importir daging sapi segar dunia dengan kontribusi impor 0,15% di tahun 2021.
8. Brazil merupakan negara eksportir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2017 dan 2021. Indonesia berada di peringkat 90 sebagai negara eksportir daging sapi beku dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya sebesar 0,00011% dari total ekspor daging sapi beku dunia tahun 2021.
9. Cina merupakan negara importir utama daging sapi beku di dunia pada tahun 2017 dan 2021. Indonesia berada di peringkat tujuh sebagai negara importir daging sapi beku dunia dengan kontribusi nilai impor sebesar 2,50% dari total impor daging sapi beku dunia tahun 2021.
10. Nilai ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2017-2021 dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar -1, yang berarti bahwa komoditas daging sapi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah.
11. Nilai IDR daging sapi Indonesia tahun 2017-2021 cenderung terus meningkat dan terbesar pada tahun 2021. Nilai IDR daging sapi berkisar antara 19,61% hingga 32,90% menunjukkan Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap daging sapi impor.

12. Nilai SSR daging sapi Indonesia menunjukkan nilai 80,39% pada tahun 2017 dan terus menurun hingga sebesar 67,11% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan kemampuan produksi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri semakin menurun.
13. Nilai $RCA < 1$ dan $RSCA < 0$, menunjukkan bahwa komoditas daging sapi olahan Indonesia baik yang berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan maupun berupa daging sapi segar atau dingin tanpa tulang, tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia.
14. India dan Australia mendominasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang di Indonesia selama tahun 2017-2021. Mulai tahun 2019 daging sapi dari Brazil mulai masuk ke pasar Indonesia walaupun tidak sebesar India dan Australia. Namun tahun 2021 daging sapi dari Brazil lebih besar dari pada daging sapi dari Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- BPS. 2022. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta
- BPS. 2022. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan Tahun 2021. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2021. Statistik Produksi Peternakan. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kementerian Perdagangan. 2013. Profil Komoditas Daging Sapi. Kementerian Perdagangan. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2022. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UN Comtrade. 2022. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2022. Monthly Prices. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**